

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait Kadar Karbon Monoksida (CO) di Wilayah Bekas TPA Piyungan (Dusun Ngablak) dan Gangguan Kesehatan Pernapasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Hasil pengukuran kadar karbon monoksida (CO) pada saat pembakaran aktif menunjukkan bahwa 70% titik pengukuran melebihi baku mutu sebesar 168 ppm. Kadar karbon monoksida (CO) tertinggi ada pada titik 9 sebesar 189 ppm dan terendah ada pada titik 10 sebesar 132 ppm.
- b. Hasil pengukuran kadar karbon monoksida (CO) saat pembakaran tidak aktif menunjukkan penurunan dibandingkan saat pembakaran aktif. Namun, masih terdapat titik yang melebihi baku mutu 168 ppm, yaitu titik 2 sebesar 170 ppm dan titik 9 sebesar 176 ppm. Kondisi ini diduga disebabkan oleh sisa pembakaran, bara api, dan asap yang masih berada di sekitar tobong.
- c. Kondisi lingkungan fisik seperti suhu, kelembaban, dan kecepatan angin memengaruhi kadar karbon monoksida (CO) di sekitar lokasi penelitian. Kelembaban yang tinggi dan kecepatan angin yang rendah dapat menyebabkan asap bertahan lebih lama di udara sehingga meningkatkan kadar CO. Selain itu, titik yang lebih dekat

dengan tobong cenderung memiliki kadar CO lebih tinggi dibandingkan titik yang lebih jauh.

- d. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 48,5% masyarakat mengalami gangguan kesehatan pernapasan kategori sedang. Keluhan yang paling sering dirasakan adalah batuk (60,6%), sakit kepala atau pusing (57,6%), serta mata perih atau iritasi akibat asap (57,6%) yang diduga terkait dengan paparan asap pembakaran sampah.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas/Kelurahan Setempat

Diharapkan Puskesmas dan Kelurahan setempat dapat membuat kebijakan serta meningkatkan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya paparan karbon monoksida (CO) akibat pembakaran sampah. Selain itu, perlu mendorong pengelolaan sampah yang lebih aman, program penghijauan lingkungan, serta pembatasan praktik pembakaran sampah secara terbuka di kawasan permukiman.

2. Bagi Masyarakat

Disarankan agar masyarakat tidak melakukan pembakaran sampah menggunakan tobong di area permukiman tanpa izin atau yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku karena dapat meningkatkan kadar karbon monoksida (CO) yang berbahaya bagi kesehatan. Apabila kegiatan pembakaran sampah diperlukan, masyarakat diharapkan mengajukan perizinan kepada pihak berwenang serta menerapkan pengelolaan sampah yang lebih aman dan ramah

lingkungan. Selain itu, masyarakat dapat melakukan penanaman pohon di sekitar rumah untuk membantu memperbaiki kualitas udara.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti parameter pencemaran udara lain selain kadar karbon monoksida (CO), seperti partikulat PM_{2.5} dan PM₁₀ yang dapat memberikan dampak lebih besar terhadap kesehatan pernapasan masyarakat. Hal ini penting karena pembakaran sampah terbuka tidak hanya menghasilkan gas kadar karbon monoksida (CO), tetapi juga berbagai zat pencemar lain yang berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan dan penurunan kualitas lingkungan udara.